

**PAKAIAN ADAT DALAM ACARA BAKATUA DI NAGARI SIJUNJUNG
KECAMATAN SIJUNJUNG KABUPATEN SIJUNJUNG**

TESIS



Oleh

RIDHA FATMA

NIM 15167026

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2017

*Tesis ini ku persembahkan untuk mama tersayang Isma Gaffar, suami
ku Popo Hartono, anak ku Wafa Rahadatul Alis, Raden Adzkhadina Harid,
dan keluarga besar ku.*

ABSTRACT

Ridha Fatma.15167026.”**Indigenous Apparel in the Bakaua event in Nagari Sijunjung District of Sijunjung**” Thesis. Graduate program of Padang State University.

This study aims to reveal and explain culture the custom clothing event in the bakaua village in Sijunjung. This study aimed to describe the shape, the meaning of the symbol, and the dress code in the bakaua event customary in districts village of Sijunjung.

This study uses a qualitative method. Techniques of data collection in this study conducted with the techniques of observation, interviews, and documentation, conducted with the help of equipment such as video, photo and audio equipment. Interviews were conducted with informants from elements of the perpetrator, the community, and adat or an influential person in the community. In addition, the village trustee and Department of tourism is also the center of attention in the interview process of custom clothing in the bakaua event villagers' cultural heritage as Sijunjung.

Research results prove that: 1) Design of custom clothing is formal wear at the bakaua event in Sijunjung villages, which reflect a person's social function. Custom clothing used by Pangulu (customary holders), dubalang (Kudarat), palito (lives), manti (link) they are called ampek jinih. Ampek jinih has custom clothing for women is also used custom clothing for bundo Kandung. The custom clothing design for ampek jinih and bundo Kandung an arrangement or preparation of various types, shapes, colors and figures that are created to contain the values of beauty 2) Procedures traditional dress in the bakaua event in Sijunjung villages which follow custom rules based on Islam, between another close the genitals, courteous, and immoral. 3) The meaning of the symbol of custom clothing and bundo kandung ampek jinih, which reflects a broad of leader, responsible, courageous, intelligent, thoughtful, polite, love and educate children deliberation nephew.

ABSTRAK

Ridha Fatma. NIM: 15167026.” **Pakaian Adat dalam Acara *Bakaua* di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.**”Thesi. Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang kebudayaan pakaian adat dalam acara *bakaua* di nagari Sijunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bentuk, makna simbol, dan tata cara berpakaian adat dalam acara *bakaua* di nagari Sijunjung kecamatan Sijunjung kabupaten Sijunjung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dilakukan dengan bantuan peralatan seperti video, foto dan peralatan audio. Wawancara dilakukan dengan informan dari unsur pelaku, masyarakat, dan pemangku adat atau orang yang berpengaruh dalam masyarakat. Di samping itu, *wali nagari* dan Dinas Pariwisata juga menjadi pusat perhatian dalam proses wawancara tentang pakaian adat dalam acara *bakaua* sebagai warisan budaya masyarakat Nagari Sijunjung.

Hasil Penelitian membuktikan bahwa: 1) Desain pakaian adat dalam acara *bakaua* di nagari Sijunjung adalah pakaian resmi, yang mencerminkan fungsi social seseorang. Pakaian adat digunakan oleh *Pangulu* (pemegang adat), *dubalang* (kudarat), *palito* (nyawa) , *manti* (penghubung) mereka ini disebut *ampek jinih*. Selain *ampek jinih* pakaian adat juga dipakai untuk perempuan yaitu pakaian adat *bundo kanduang*. Desain pakaian adat *ampek jinih* dan *bundo kanduang* merupakan penataan atau penyusunan berbagai jenis , bentuk, warna dan figure yang diciptakan agar mengandung nilai-nilai keindahan 2) Tata cara berpakaian adat dalam acara *bakaua* di nagari Sijunjung yaitu mengikuti aturan adat yang berlandaskan agama Islam, antara lain menutup aurat, sopan, dan bermoral. 3) Makna simbol pakaian adat *ampek jinih* dan *bundo kanduang*, yaitu mencerminkan seorang pemimpin yang bewawasan luas, bertanggung jawab, berani, cerdas, bijaksana, sopan santun, suka bermusyawarah dan mendidik anak kemenakan.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : **RIDHA FATMA**
NIM. : 15167026

Nama

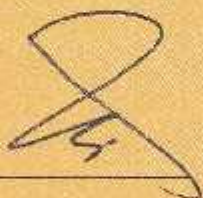
Tanda Tangan

Tanggal



9/9 - 2017

Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
Pembimbing I



9/9 - 2017

Dr. Budiwirman, M.Pd.
Pembimbing II

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

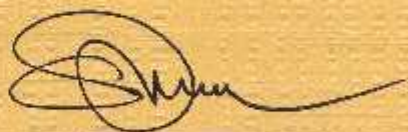

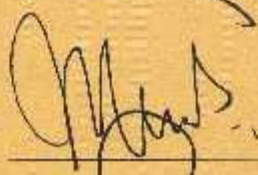

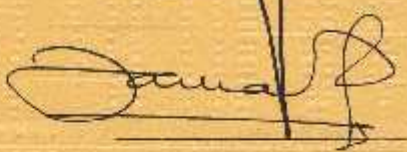
Koordinator Program Studi



Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Budiwirman, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar., M.Hum.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Darmansyah, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **RIDHA FATMA**

NIM. : 15167026

Tanggal Ujian : 2 - 2 - 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **Pakaian Adat dalam Acara Bukaua di nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 3 Februari 2017

Saya yang Menyatakan



Ridha Fatma

NIM: 15167026

KATA PENGANTAR

Alhamdu lillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya. Salawat dan salam tidak juga lupa penulis sampaikan kepada arwah Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah membawa umat manusia dari alam yang tidak berilmu pengetahuan ke alam yang penuh dengan limpahan ilmu pengetahuan seperti penulis rasakan saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “ **Pakaian Adat dalam Acara *Bakaua* di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung**”.

Tesis ini ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari tanpa bantuan moril dan materil dari berbagai pihak dalam penelitian serta penulisan tesis ini tidak akan terwujud. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Agusti Efi, M.A. Ketua Program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Seni Budaya sebagai pembimbing I, dan Dr. Budiwirman, M.Pd. sebagai pembimbing II, atas sumbangan pemikiran, pengetahuan yang begitu tulus dan ikhlas meluangkan waktunya membimbing, memotivasi serta memberikan kritikan, dan saran yang semua itu bersifat mendukung dalam penyelesaian tesis ini.

2. Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar., S.Hum., Prof. Dr. Ardipal, M.Pd., dan Dr. Darmansyah, M.Pd., selaku kontributor yang telah banyak meluangkan waktunya serta memberikan sumbangan pikiran, ide, saran, kritikan dan lain sebagainya yang tujuan utamanya untuk kesempurnaan penelitian dan penulisan penelitian ini
3. Prof. Nurzirah Gistituati, M.Ed., Ed.D., pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan, kemudahan dan fasilitas selama pendidikan dan penyelesaian penelitian ini.
4. Para dosen Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama perkuliahan, serta segenap karyawan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik.
5. Tokoh Adat di nagari Sijunjung, masyarakat Nagari Sijunjung, Wali Nagari Sijunjung, PARSENIBUDPORA kabupaten Sijunjung.
6. Para informan penulis di lapangan, yang telah bersusah payah dalam pengumpulan data agar valid, terutama Dt. Sati (Ketua KAN) dan Dt. Lubuak Kayo, Efni Ramayanti, SE dan Sumarnis, S.Pd, Rudi Dika Putra, dan Masyuli Efendi, S.Pd
7. Teman-teman di Pascasarjana Universitas Negeri Padang, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, berkat dorongan moril dan tenaga hingga akhirnya tesis ini dapat rampung.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak atas segala bantuan dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini, semoga apa yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Padang, Januari 2017

Ridha Fatma

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	10
1. Kebudayaan Minangkabau.....	10
2. Adat Minangkabau.....	15
3. Upacara Adat.....	19

a. Pakaian Adat Minangkabau.....	23
b. Desain.....	26
c. TataCara Berpakaian Adat.....	31
d. Makna Simbol.....	33
1. Makna.....	33
2. Simbol.....	36
B. Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Konseptual.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Informan Penelitian.....	45
D. Instrumen Penelitian.....	46
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Teknik Pencermatan Kesahihan Data Penelitian.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	52
1. Kondisi Geografis.....	52
2. Kondisi Demografis.....	54
3. Mata Pencarian.....	56
4. Sosial Budaya.....	59
a. Pendidikan.....	59
b. Agama dan Adat.....	59
1. Adat Nan Sabana Adat.....	60

2. Adat Nan Diadatkan.....	60
3. Adat Nan Teradat.....	61
4. Adat Istiadat.....	62
5. Benda Adat Nagari Sijunjung.....	62
a. Rumah Gadang.....	62
b. Pakaian Adat.....	63
6. <i>Bakaua</i> Adat.....	64
1. Temuan Khusus.....	67
2. Desain Pakaian Adat.....	67
a. <i>Pangulu</i>	67
b. <i>Dubalang</i>	76
c. <i>Palito</i>	83
d. <i>Manti</i>	89
e. <i>Bundo Kanduang</i>	94
3. Tata Cara Pakaian Adat.....	101
a. <i>Pangulu</i>	103
b. <i>Dubalang</i>	104
c. <i>Palito</i>	106
d. <i>Manti</i>	106
e. <i>Bundo Kanduang</i>	107
4. Makna Simbol Berpakaian Adat.....	108
a. <i>Pangulu</i>	108
b. <i>Dubalang</i>	116
c. <i>Palito</i>	123
d. <i>Manti</i>	128
e. <i>Bundo Kanduang</i>	132
B. Pembahasan.....	138

1. Desain Pakaian Adat.....	138
a. <i>Pangulu</i>	141
b. <i>Dubalang</i>	142
c. <i>Palito</i>	143
d. <i>Manti</i>	144
e. <i>Bundo Kanduang</i>	145
2. Tata Cara Pakaian Adat.....	146
a. <i>Pangulu</i>	146
b. <i>Dubalang</i>	147
c. <i>Palito</i>	148
d. <i>Manti</i>	149
3. <i>Bundo Kanduang</i>	149
4. Makna Simbol Berpakaian Adat.....	150
a. <i>Pangulu</i>	151
b. <i>Dubalang</i>	153
c. <i>Palito</i>	156
d. <i>Manti</i>	157
e. <i>Bundo Kanduang</i>	159

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	161
B. Implikasi.....	164
C. Saran.....	165

DAFTAR RUJUKAN.....166

LAMPIRAN.....171

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nama anak sungai Kec.Sijunjung	52
2. Jumlah Penduduk di Nagari Sijunjung.....	55
3. Kondisi Jarak tempuh Nagari Sijunjung.....	55
4. Data Luas Sawah Yang Ada di Nagari Sijunjung.....	56
5. Data Pekerjaan masyarakat nagari Sijunjung.....	58
6. Jumlah penduduk berdasar Pendidikannya.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Konseptual	42
2. Skema Metode Penelitian.....	51
3. Peta Kabupaten Sijunjung.....	52
5. Peta Nagari Sijunjung	53
6. Pakaian Adat <i>Pangulu</i> Nagari Sijunjung.....	67
7. <i>Deta Pangulu</i> Nagari Sijunjung.....	67
8. Baju <i>GadangPangulu</i> Nagari Sijunjung.....	69
9. <i>Sarawa Gadang Pangulu</i> Nagari Sijunjung	71
10. <i>Sampiang Pangulu</i> Nagari Sijunjung.....	72
11. Ikat Pinggang <i>Pangulu</i> Nagari Sijunjung.....	73
12. Kain Sandang <i>Pangulu</i> Nagari Sijunjung.....	74
13. Keris <i>Pangulu</i> Nagari Sijunjung.....	75
14. Pakaian <i>Dubalang</i> Nagari Sijunjung.....	76
15. <i>Deta Dubalang</i> Nagari Sijunjung.....	76
16. Baju <i>Dubalang</i> Nagari Sijunjung.....	77
17. <i>Sarawa Gadang Dubalang</i> Nagari Sijunjung.....	78
18. <i>Sampiang Dubalang</i> Nagari Sijunjung.....	79
19. Ikat Pinggang <i>Dubalang</i> Nagari Sijunjung.....	81
20. Keris <i>Dubalang</i> Nagari Sijunjung.....	81
21. Pakaian <i>Palito</i> Nagari Sijunjung.....	83
22. <i>Kopiah Palito</i> Nagari Sijunjung.....	83
23. Baju <i>Palito</i> Nagari Sijunjung.....	84
24. Celana <i>Palito</i> Nagari Sijunjung.....	85
25. <i>Sampiang Palito</i> Nagari Sijunjung.....	86
26. Kain Sandang <i>Palito</i> Nagari Sijunjung.....	87
27. Pakaian <i>Manti</i> Nagari Sijunjung.....	89
28. <i>Kopiah Manti</i> Nagari Sijunjung.....	89
29. Baju <i>Manti</i> Nagari Sijunjung.....	90

30. Celana <i>Manti</i> Nagari Sijunjung.....	91
31. <i>Sampiang Manti</i> Nagari Sijunjung.....	92
32. Kain Sandang <i>Manti</i> Nagari Sijunjung.....	93
33. Pakaian <i>Bundo Kanduang</i> Nagari Sijunjung.....	94
34. Tutup Kepala <i>Bundo Kanduang</i> Nagari Sijunjung.....	95
35. Baju <i>Bundo Kanduang</i> Nagari Sijunjung.....	97
36. <i>Sampiang Bundo Kanduang</i> Nagari Sijunjung.....	98
37. <i>Salempang Bundo Kanduang</i> Nagari Sijunjung.....	99
38. <i>Dulang Bundo Kanduang</i> Nagari Sijunjung.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Gloriosium.....	168
2. Panduan Wawancara	171
3. Biodata Informan	173
4. Transkrip Hasil Wawancara dengan Efni Ramayanti, SE.....	175
5. Transkrip Hasil Wawancara dengan Sumarnis, S.Pd.....	182
6. Transkrip Hasil Wawancara Dt. Sati	189
7. Transkrip Hasil Wawancara Dt. Lubuak Kayo.....	204
8. Transkrip Hasil Wawancara Masyuli Efendi, S. Pd.....	219
9. Transkrip Hasil Wawancara dengan Rudi Dika Putra.....	224
10. Foto Nagari Sijunjung, Pakaian Adat, dan wawancara.....	229

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minangkabau adalah salah satu etnis yang ada di Indonesia, memiliki berbagai budaya yang khas dan beragam. Setiap daerah di Minangkabau memiliki ciri khas tersendiri yang disebut *adat salingka nagari*, termasuk dalam hal upacara adat yang menjadi warisan budaya masyarakat setempat. Salah satu bentuk upacara adat tersebut yaitu upacara *Bakaua*, yang hidup dan berkembang di wilayah Kabupaten Sijunjung. Di setiap nagari atau desa di Kabupaten Sijunjung memiliki upacara *Bakaua*.

Bakaua yang dimaksud di sini adalah acara bersyukurnya masyarakat setelah panen padi dan menentukan jadwal mulai menanam lagi. Bersyukurnya terhadap hasil panen merupakan suatu bentuk perwujudan terimakasih kepada Tuhan dengan anugrah hasil panen yang dilimpahkan oleh Yang Maha Pencipta. Melihat nagari Sijunjung, upacara *Bakaua* merupakan identitas kultural masyarakat Sijunjung, sampai saat ini masih dipandang sebagai budaya tradisional oleh masyarakat Sijunjung Kecamatan Sijunjung.

Sebagai identitas kultural, budaya *Bakau* telah dikenal cukup lama oleh masyarakat Sijunjung sebagai budaya mereka. *Bakaua* merupakan identitas mereka, yang mampu memperkenalkan jati diri mereka ke dunia luar. Oleh sebab itu acara

Bakau tersebut yang bersifat adat, sosial dan budaya yang secara tradisi mereka biasakan dalam kehidupan mereka. Kebiasaan tersebut telah mereka lakukan secara terus-menerus dari dulu sampai sekarang dalam setahun sekali. Baik dari segi religi, musyawarah, seni bela diri maupun dari segi pakaian adatnya.

Nilai-nilai budaya Minangkabau sangat sarat dalam tradisi acara *Bakaua* baik dalam tata cara atau prosesi maupun dalam pakaian yang dipakai dalam acara *Bakaua*. Acara *Bakaua* memiliki makna dan ungkapan budaya masyarakat pendukungnya. Oleh sebab itu, acara tersebut menjadi milik dan identitas budaya masyarakat pendukungnya secara kolektif. Hal ini menjadi suatu pemikiran bagi penulis, bahwa acara *Bakaua* tidak terlepas dari nilai-nilai budaya, yang juga tersirat dalam wujud pakaian adat yang terdapat pada masyarakat di Nagari Sijunjung yang memiliki budaya berpakaian dalam acara *Bakaua*.

Pakaian adalah salah satu kebutuhan pokok yang penting dalam kehidupan manusia. Tanpa pakaian, manusia akan kesulitan untuk melindungi dan menutupi dirinya. Memang diawal-awal penggunaan pakaian, fungsi utamanya adalah untuk menutupi tubuh dari pengaruh iklim panas dan dingin, atau dari berbagai dampak terik matahari, namun seiring perkembangan kehidupan, pakaian beralih fungsi sebagai symbol, status jabatan, dan kedudukan seseorang yang memakainya.

Menurut Hakimy (2001:173) pakaian adat di Minangkabau sangat berbeda dengan pakaian adat di daerah-daerah lain, seperti berbedanya adat Minangkabau dengan adat daerah-daerah tersebut. Pakaian adat di Minangkabau merupakan

pakaian yang digunakan pada upacara adat yang mengandung makna dan nilai. Pakain adat di Minangkabau ini merupakan pakain tradisi yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Pakaian adat yang dipakai oleh masyarakat Minangkabau dalam upacara adat mereka adalah pakain yang sudah menjadi tradisi dan adakalanya sudah menjadi sakaral. Pakaian adat yang sudah disakralkan oleh masyarakat menjadi simbol yang sarat dengan nilai-nilai. Nilai-nilai inilah yang kelak dapat dijadikan sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Minangkabau. Pakain adat di Minangkabau merupakan pakaian tradisi yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pakaian adat Minangkabau beragam desain dan kegunaannya, seperti pakaian adat dalam acara *Bakaua* di Nagari Sijunjung.

Bakaua merupakan khazanah budaya Minangkabau yang unik dan menuntut setiap pribadi masyarakat terutama pimpinan adat di nagari Sijunjung untuk melestarikannya. Pelestarian itu akan terwujud bila para perangkat adat dapat mengetahui desain, tata cara pakaian, dan makna simbol pakain adat secara mendalam. Pemahaman terhadap desain, tata cara pakaian, dan makna simbol pakain adat ini merupakan bagian dari ilmu, dan tiap-tiap itu haruslah disiarkan.

Bertitik tolak dari masalah ideal tersebut, ternyata berdasarkan grand tour atau observasi awal peneliti pada bulan September 2015 di nagari Sijunjung, maka diperoleh keterangan dari *Penghulu, Bundo Kandung*, tokoh-tokoh masyarakat yaitu Wali Nagari Sijunjung, dan Wali Jorong, serta masyarakat bahwa dan dari sepuluh

orang yang penulis hubungi hanya lima orang yang bersedia untuk diwawancara. Lima orang yang tidak bersedia menolak dengan alasan kurang memahami seluk beluk tentang pakaian adat tersebut. Sedangkan lima orang yang bersedia diwawancarai memberikan imforman yang belum bisa menjawab pertanyaan yang penulis ajukan terkait dengan upacara adat *Bakaua* dan pakaian yang dipakai dalam acara *Bakaua*. Bahkan, para informasi menyarankan peneliti untuk merujuk pada seorang tetua nagari Sijunjung, yaitu Mak Siduik.

Berdasarkan keterangan narasumber, setiap satu tahun sekali acara *Bakaua* dilaksanakan. Bila dilihat pada masa sekarang ini masyarakat Nagari Sijunjung sendiri, kurang memahami dengan budayanya dan pakaian adat yang dipakainya. Dengan demikian, kesimpulan sementara peneliti banyak masyarakat yang belum memahami seluk beluk pakaian adat, termasuk di dalamnya pemuka-pemuka adat tentang pakaian adat yang dipakai dalam acara *Bakaua* di Nagari Sijunjung.

Dari perkembangan sosial budaya yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dan modernisasi, penyebab banyak orang merubah pakaian tradisi dalam acara *Bakaua* baik dari desain meliputi model, bahan, warna, hiasan yang disesuaikan dengan perkembangan di bidang busana. Hal ini menyebabkan terjadi peruban busana tradisi yang *seharusnya* dilestariakn oleh masyarkat penggunanya. Jubriani (dalam Rona, 2013:) mengatakan, pada dasarnya perubahan kebudayaan yang terjadi ditengah suatu masyarakat merupakan suatu modifikasi yang terjadi dalam perangkat gagasan-gagasan, yang disetujui secara sosial oleh masyarakat yang bersangkutan.

Perubahan yang terjadi terefleksikan keadaan berbagai bentuk fenomena sosial, ekonomi, politik, keagamaan, kesenian dan sebagainya. Itu sebabnya letak dari perubahan-perubahan kebudayaan yang terjadi ada pada arus pikiran pendukungnya.

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat khususnya perubahan pada pakaian adat akan mengubah makna simbol yang ada dalam pakaian adat itu sendiri. Maka dikhawatirkan pada suatu saat nanti pakaian adat yang ada khususnya dalam acara *Bakaua* turut mengalami perubahan dan dikhawatirkan generasi selanjutnya di Nagari Sijunjung, Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung tidak memahami lagi pakaian yang dipakai dalam acara *Bakaua*.

Demikian juga pengetahuan dan pemahaman masyarakat terutama generasi muda sebagai penerus tradisi budaya, masih kurang memahami budayanya sendiri. Hal ini sebagai akibat ketidakpedulian terhadap budaya sendiri penerus nagari Sijunjung dalam acara *Bakaua*. Yang mengakibatkan budaya pakaian adat di nagari Sijunjung dalam acara *Bakaua* mengalami krisis eksistensinya di negeri sendiri (Sijunjung). Selain itu kemampuan masyarakat, generasi penerus bangsa untuk menelaah perkembangan produk-produk asing masih belum tampak. Akibat kurangnya pengetahuan dan pemahaman tersebut dapat menimbulkan berbagai perubahan desain, tata cara pakaian, dan makna simbol pakain adat di Nagari Sijunjung. Perubahan-perubahan yang terjadi dapat menghilangkan keaslian adat dan budayanya.

Peran pendidikan seni sebagai media atau wahana di segala jenjang dan jenis bidang ilmu tidak hanya dapat berperan membentuk manusia yang memiliki sensitivitas, kreatifitas estetika, intuitif, dan kritis terhadap lingkungannya, tetapi juga dapat mengembangkan berbagai potensi dasar mereka dalam belajar seni dan budaya untuk mencapai hasil yang optimal. Melalui kegiatan artistik dan estetik generasi penerus dapat meningkat motivasi belajarnya dan mendapat kesempatan untuk memecahkan permasalahan pada perubahan bentuk, makna simbol dan tata cara berpakaian adat di Nagari Sijunjung.

Menurut Koentjaraningrat (1985:180), bahwa “kebudayaan dapat diturunkan melalaui jalan belajar. Artinya belajar adalah media untuk melaksanakan dan mewariskan kebudayaan tersebut. Dengan jalan belajar kebudayaan tersebut dapat diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya”. Memaknai pendapat Koentjaraningrat tersebut, berarti belajarlh jalan untuk meneruskan dan melestarikan kebudayaan tersebut. Akan tetapi apabila generasi muda Sijujung tidak mau belajar dapat disimpulkan keberadaan pakaian adat dalam acara *Bakaua* suatu masa akan musnah.

Merujuk pada hasil permasalahan tersebut, ternyata saat ini banyak masyarakat yang kurang peduli dengan keberadaan pakaian adat tradisi dalam acara *Bakaua*. Oleh sebab itu penulis telah melakukan penelitian pada pakaian adat di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung, meliputi desain, tata

cara pakaian, dan makna simbol pakain adat dalam acara *Bakaua* di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Siujnjung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya focus masalah. Penelitian ini difokuskan pada desain, tata cara pakaian, dan makna simbol pakain adat dalam acara *Bakaua* di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Dengan desain, tata cara pakaian, dan makna simbol pakain adat berarti peneliti meneliti seni dan budaya di nagari Sijunjung.

C. Rumusan Masalah

Pada kesempatan ini, penelitian difokuskan pada pakaian adat yang dipakai dalam acara *Bakau* di nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan fokus penelitian ini, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pakaian adat dalam upacara *Bakaua* di nagari Sijunjung kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung?
2. Bagaimana tata cara berpakaian adat dalam upacara *Bakaua* di nagari Sijunjung kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung?
3. Bagaimana makna simbol pakaian adat dalam upacara *Bakaua* di nagari Sijunjung kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan desain pakaian adat apa saja yang digunakan dalam acara *Bakaua* di nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.
2. Menjelaskan tata cara berpakaian adat yang diwujudkan pakaian adat dalam acara *Bakaua* di nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.
3. Menjelaskan makna simbol pakaian adat tersebut dalam acara *Bakaua* di nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk:
 - a. Pengembangan ilmu pengetahuan seni dan budaya, khususnya kajian pakaian adat dalam acara *Bakaua* di nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.
 - b. Menambah pengetahuan mahasiswa Universitas Negeri Padang tentang budaya daerah Minangkabau khususnya desain, tata cara pakaian, dan makna simbol pakaian adat dalam acara *Bakaua* di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.
 - c. Penelitian ini bermanfaat sebagai upaya nyata dan ilmiah dalam mengenali, mengkaji budaya dan seni tradisi sebagai bagian dari kebudayaan. Sehingga menghasilkan catatan dan dokumentasi yang menjadi bahan informasi tertulis

tentang pembudayaan kesenian tradisional di nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk:
 - a. Sebagai motivasi kepada para pembaca, atau lembaga-lembaga terkait untuk terus mengembangkan dan membudayakan pakaian adat tradisional khususnya acara *Bakaua*.
 - b. Memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat dan pemerintah daerah tentang pemahaman terhadap budaya daerah sebagai warisan budaya dan identitas budaya mereka, yang patut dipelihara dan dilestarikan tradisi dan nilai-nilainya.
 - c. Bagi peneliti lain yang berminat dapat menjadikan sebagai bahan komparatif atau acuan dalam penelitian lanjutan, dengan memperluas permasalahan yang bermanfaat untuk ilmu pengetahuan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Desain pakaian adat dalam acara *bakaua* di nagari Sijunjung adalah pakaian resmi, yang mencerminkan fungsi social seseorang. Pakaian adat digunakan oleh *Pangulu* (pemegang adat), *dubalang* (kudarat), *palito* (nyawa) , *manti* (penghubung) mereka ini disebut *ampek jinih*. Selain *ampek jinih* pakaian adat juga dipakai untuk perempuan yaitu pakaian adat *bundo kanduang*. Desain pakaian adat *ampek jinih* dan *bundo kanduang* merupakan penataan atau penyusunan berbagai jenis , bentuk, warna dan figure yang diciptakan agar mengandung nilai-nilai keindahan.
2. Tata cara berpakaian adat di nagari Sijunjung yaitu mengikuti aturan adat yang berlandaskan agama Islam, antara lain menutup aurat, sopan, dan bermoral.
3. Makna symbol pakaian adat *ampek jinih* dan *bundo kanduang*, antara lain:
 - a. Makna pakaian *pangulu* antara lain; *Deta* memiliki makna; batin dari seorang *pangulu*, dengan *deta* tersebut semua yang ada dibatin terdapat pada *deta* yang memilki panjang tujuh teba. *Baju gadang* memiliki makna: “*sorak mani nan tujuh*” yang terdapat pada *deta*. *Sarawa gadang* memiliki makna: seorang *pangulu* harus bersikap pasti. *Sisampiang* memilki makna: seorang *pangulu* memilki batasan-batasan dalam bertindak. Ikat pinggang memiliki

makna: seorang *pangulu* harus kuat dan berani. Kain sandang memiliki makna: tidak memiliki makna yang dalam. Keris memiliki makna: seorang *pangulu* yang bijaksana. *Tarompa*: tidak terdapat makna khusus.

- b. Makna pakaian *dubalang* antara lain; *Deta* memiliki makna: batin dari seorang *dubalang*, dengan *deta* tersebut semua yang ada dibatin terdapat pada *deta*. *Baju gadang* memiliki makna: pasti dan bijaksana. *Sarawa gadang* memiliki makna: pelindung atau pertahanan dari suatu nagari,. *Sisampiang* memiliki makna: seorang *dubalang* memiliki batasan-batasan dalam bertindak. Ikat pinggang memiliki makna: seorang *dubalang* harus kuat dan berani. Kain sandang memiliki makna: tidak memiliki makna yang dalam. Keris memiliki makna: seorang *dubalang* yang bijaksana. *Tarompa*: tidak terdapat makna khusus.
- c. Makna pakaian *palito* antara lain; Kopiah memiliki makna: nyawa bagi kaum atau nagari yaitu mengayomi, mendidik, dan memberikan nasehat-nasehat agama yang bijak. Baju koko memiliki makna: bersih atau suci, dan ahli di bidang agama. Celana memiliki makna: bersifat netral. *Sisampiang* memiliki makna: memiliki batasan-batasan dalam bertindak. Kain sandang memiliki makna: dengan kain *samiri* tersebut semua yang ada dibatin seorang *palito* terdapat pada kain *samiri* tersebut yaitu *palito* yang ahli di bidang agama. *Tarompa*: tidak terdapat makna khusus.

- d. Makna pakaian *manti* antara lain; Kopiah memiliki makna: ahli berbicara (penghubung atau lidah) di bidang agama. Baju koko memiliki makna: bersih atau suci, dan ahli di bidang agama. Celana memiliki makna: bersifat netral. Sisampiang memiliki makna: memiliki batasan-batasan dalam bertindak. Kain sandang memiliki makna: dengan kain *samiri* tersebut semua yang ada dibatin seorang *manti* terdapat pada kain *samiri* tersebut yaitu *manti* yang ahli berbicara di bidang agama. *Tarompa*: tidak terdapat makna khusus.
- e. Makna pakaian *bundo kanduang* antara lain; *Tingkuluak* sudah digantikan dengan jilbab. *Tingkuluak* ini memiliki makna: seorang *bundo kanduang* yang memiliki wawasan yang luas, dan bijaksana. Baju *kuruang basiba* memiliki makna: lembut, sabar, lapang dada, keseimbangan, ahli mengatur ekonomi, dan bijaksana. *Sampiang* memiliki makna: pandai menyimpan rahasia. Salempang memiliki makna: berpandai-pandai menempatkan diri. *Tarompa* memiliki makna: tidak terdapat makna khusus. *Dulang* memiliki makna: hasil dari kaul atau nazar yang diikrarkan di lokasi Tabek Gadang. Kain *pangguluang*: tidak memiliki makna tertentu.

B. Implikasi

Bentuk, makna symbol, dan tata cara berpakaian adat dalam acara *bakaua* di nagari Sijunjung kecamatan Sijunjung kabupaten Sijunjunghg berimplikasi pada:

1. Pendidik seni (dosen dan guru) Seni Budaya di Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi, dapat mengaplikasikan salah satu materi yang berhubungan dengan bentuk, makna symbol, dan tata cara berpakaian adat di nagari Sijunjung. Selain berdampak terhadap pelestarian budaya dan nilai tradisional, juga akan berdampak pada nilai-nilai pendidikan tradisional. Sehingga masyarakat nagari Sijunjung akan memperoleh pendidikan cultural melalui pertunjukan budaya *bakaua*.
2. Dinas Pariwisata semakin memahami bentuk, makna symbol, dan tata cara berpakaian adat di nagari Sijunjung dalam acara *bakaua*. Selain sebagai warisan budaya dan identitas budaya, budaya *bakaua* juga merupakan kegiatan tradisi yang penting bagi masyarakat nagari Sijunjung. Budaya *bakaua* berperan sebagai media pendidikan tradisional bagi masyarakat nagari Sijunjung. Oleh sebab itu, keberadaan budaya *bakaua* mesti dipertahankan, agar tetap menggunakan, memanfaatkan, dan memfungsikan pakaian adat dalam acara *bakaua*.
3. *Ampek jinih* dan *bundo kanduang* di nagari Sijunjiung agar lebih memahami dan menerapkan bentuk, makna simbol, dan tata cara berpakaian adat baik dalam acara *bakaua* maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan-temuan peneliti di lapangan, maka pada kesempatan ini peneliti mengajukan saran kepada:

1. Masyarakat nagari Sijunjung agar tetap mewariskan budaya *bakaua* kepada generasi muda, karena pentingnya sebuah re-generasi terhadap budaya tradisional yang merupakan kekayaan bangsa. Maka sudah selayaknya seluruh masyarakat terkait menyadari bahwa budaya *bakaua* merupakan sebuah aset bangsa.
2. Dinas Budaya dan Pariwisata agar menginventarisasi dan melestarikan budaya tradisional salah satunya yang berhubungan dengan bentuk, makna simbol, dan tata cara berpakaian adat *ampek jinih* dan *bundo kanduang* dalam acara *bakaua*.
3. Lembaga Pendidikan Kesenian terutama Jurusan IPS Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya Pascasarjana UNP agar dapat menjadikan hasil penelitiann ini sebagai dokumentasi dan inventarisasi yang dapat digunakan sebagai bahan literatur.
4. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan, agar dapat memperluas permasalahan dan memperdalam pengkajian terhadap pakaian adat Minangkabau, karena masih banyak bentuk, makna simbol dan tata cara berpakaian adat yang belum terungkap.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariusmedi. (2003). *Bahasa Rupa pada Pakaian Penghulu*. Kajian tentang Elemen, Pola, dan Makna Simbolis (Tesis) Bandung: ITB Bandung
- aBahri, Nooyan. (2008). *Kritik Seni*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Chaer, Abdul. (1990). *Pengantar Sematik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danesi, Marcel. (2010). *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra
- Daryusti. (2006). *Hegomoni Penghulu dalam Perspektif Budaya*. Jakarta: Penerbit Pustaka.
- Djajasudarma, Fatimah. (1999). *Semantik II*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Haviland, William A. (1999). *Antropologi Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Hakimy, Idrus. (2001). *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak di Minangkabau*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hery Suhersono.(2006). *Desain Bordir Motif Batik*. Jakarta: PT Gramedia
- Ibenzani Usman. (1991). *Perubahan-Perubahan Motif, Pola dan Material Pakaian Adat Pria Minangkabau*. Pusat Penelitian IKIP Padang
- Jupriani (2008) *Jurnal Seni dan Desain*. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa Sastra dan Seni. UNP
- Koentjaraningrat. (1986). *Mengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (2011). *Mengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.